

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus berada di Pantai Barat Sumatera Barat tepatnya di Teluk Bungus, Kota Padang Sumatera Barat. Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus adalah salah satu dari 22 pelabuhan perikanan yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP), berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap. Secara geografis, Provinsi Sumatera Barat terletak pada garis 0° 54' LU - 3° 30' LS dan 98° 36' BB - 101° 53' BT dengan total luas wilayah sekitar 42.297 km². Luas tersebut setara dengan 2,17 % dari luas daratan Republik Indonesia (Irvan, 2016). Wilayah perairan bungus merupakan lokasi kerja Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus, yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia Bagian Barat. Wilayah ini termasuk bagian dari kawasan zona ekonomi eksklusif Indonesia (ZEEI) yang merupakan salah satu penggerak perekonomian (Monika et al., 2021).

Pengelolaan pelabuhan perikanan memiliki aktivitas dan fasilitas yang mendukung kegiatan perikanan. Aktivitas yang dikelola oleh pelabuhan perikanan meliputi aktivitas pendaratan ikan, pengolahan ikan, serta aktivitas pemasaran hasil tangkapan. Fasilitas yang disediakan dan dikelola terdiri dari fasilitas pokok fasilitas penunjang dan fasilitas fungsional (Nugraheni et al., 2013). Alat tangkap yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus terdiri dari rawai tuna (*tuna longline*), pukot cincin (*purse seine*), pancing tonda (*troll line*), pancing ulur (*hand line*) dan bagan perahu. Salah satu armada yang banyak melakukan penangkapan ikan dan berlabuh di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yaitu alat tangkap pancing tonda (Lestari 2023).

Pancing tonda merupakan alat tangkap tradisional yang bertujuan untuk menangkap ikan pelagis yang biasa hidup dekat permukaan laut. Ikan pelagis memiliki nilai ekonomis tinggi. Alat tangkap yang memiliki efektivitas yang tinggi dapat meningkatkan perekonomian bagi nelayan pada suatu wilayah perairan (Kembarawati dan Surya, 2023). Alat tangkap pancing tonda di Indonesia lebih populer

dibandingkan dengan alat tangkap lainnya seperti huhate (*pole* dan *line*) dan rawai tuna (*tuna long line*), karena relatif murah, pengoperasiannya sangat mudah dan ramah lingkungan.

Konstruksi alat tangkap merupakan bentuk umum yang menggambarkan suatu alat penangkapan dan memungkinkan adanya perkembangan dari konstruksi alat tangkap agar saat melakukan operasi penangkapan dapat memperoleh hasil yang optimal dan tidak merusak perairan (Pattiasina et al., 2020). Sebelum dilakukan penyusunan atau peletakan komponen, diperlukan pengetahuan dasar mengenai target tangkapan seperti halnya ukuran dan pola gerak sehingga alat tangkap tersebut dapat berhasil saat dioperasikan di perairan (Maulinda et al., 2024). Konstruksi pancing tonda terdiri dari mata pancing (*hook*,) tali pancing, roll penggulung, kili-kili (*swivel*) dan menggunakan umpan buatan sebagai penarik perhatian ikan yang digunakan oleh nelayan di desa Tontayuo (Suldanari, 2011).

Hasil survey pendahuluan di dapat informasi adanya perbedaan konstruksi alat tangkap pancing tonda yang digunakan di daerah Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus. Hal ini dikarenakan perbedaan wilayah penangkapan ikan dan ikan yang di targetkan untuk ditangkap. Perbedaan konstruksi tersebut sampai saat ini belum dipublikasikan sedangkan perbedaan konstruksi akan mempengaruhi hasil tangkapan nelayan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka telah dilaksanakan penelitian terkait dengan mengetahui konstruksi alat tangkap pancing tonda (*troll line*) yang berlabuh di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus, dengan harapan sebagai informasi mengenai konstruksi alat tangkap pancing tonda bagi pihak yang memerlukan khususnya bagi nelayan, terutama dalam usaha pengembangan alat tangkap pancing tonda menghasilkan konstruksi alat tangkap yang lebih menguntungkan baik dalam penggunaan bahan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil tangkapan. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai Studi Kontruksi Alat Pancing Tonda (*troll line*) yang digunakan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi alat tangkap pancing tonda (*troll line*) yang berlabuh di Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS) Bungus, Provinsi Sumatra Barat.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai informasi mengenai konstruksi alat tangkap pancing tonda bagi pihak yang memerlukan khususnya bagi nelayan, terutama dalam usaha pengembangan alat tangkap pancing tonda menghasilkan konstruksi alat tangkap yang lebih menguntungkan baik dalam penggunaan bahan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil tangkapan.